

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Revolusi industri, tentu kita sudah mengenal istilah tersebut dan tak asing lagi di telinga kita. Pada mulanya revolusi industri dimulai pada tahun 1750-1850 atau tepatnya pada abad-18an yang terjadi selama kurun waktu satu abad di pelopori oleh Inggris dimana alat-alat yang bersifat konvensional mulai digantikan dengan alat yang lebih modern dengan menggunakan mesin. Pada kala itu menggunakan mesin uap sebagai pengoperasian mesin seperti alat pemintal, pembangkit mesin, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan mengefisiensikan waktu. Dari revolusi industri pula lah banyak terciptanya alat modern, lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat Inggris khususnya.

Revolusi industri pun berkembang pesat hingga terdengar gaungnya keseluruh dunia dimulai dari Eropa Barat, Amerika Utara dan Jepang dan perkembangannya masih berlangsung dan dirasa hingga pada saat ini. Inggris begitu gencarnya membangun industri hingga berdiri banyak industri sampai-sampai asap hitam yang membumbung ke udara sebagai hasil pembuangan dari industri mampu menutupi sebagian kawasan Negara tersebut sehingga Inggris dijuluki Negara hitam.

M Dagun (1992: 69) Menjelaskan ada saat ini, pertumbuhan perekonomian semakin meningkat dengan ditunjang kemajuan teknologi yang memadai. Dinamika pembangunan nasional saat ini, disatu sisi memberikan kontribusi bagi

peningkatan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat, tetapi di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran terhadap merosotnya kualitas lingkungan hidup, khususnya air secara permanen dalam jangka panjang.

Kekhawatiran ini cukup beralasan, karena kenyataan menunjukkan bahwa lingkungan hidup di negeri ini belum terhindar dari ancaman dan pencemaran akibat buangan limbah industri yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan industri nasional. Kasus-kasus pencemaran lingkungan hidup ini karena kecerobohan atau kelalaian perusahaan-perusahaan industri termasuk industri tekstil membuang limbahnya secara sembarangan pada tempat-tempat seperti sungai yang masih digunakan oleh masyarakat, seperti untuk kebutuhan persawahan, peternakan ikan dan lainnya.

Dan juga karena ketidakjujuran perusahaan-perusahaan industri membuang limbah yang tidak sesuai dengan ketentuan baku mutu atau batas maksimum limbah cair yang di perbolehkan dibuang ke lingkungan alam. Padahal dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, terutama dalam hal membuang limbah industri harus memiliki izin lingkungan.

Pertumbuhan industri di Indonesia berjalan sangat pesat, selain memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan melalui pencemaran yang di hasilkan dari limbah industri. Buangan air limbah industri mengakibatkan timbulnya pencemaran air sungai yang dapat merugikan masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai maupun bagi ekosistem sungai.

Konsep pembangunan yang dilaksanakan sekarang tidak cukup hanya mempertimbangkan biaya keuntungan saja, atau mekanisme pasar saja, juga memperhitungkan ongkos-ongkos sosial yang timbul. Seiring dengan makin tingginya kepedulian akan kelestarian sungai dan kepentingan menjaga keberlanjutan lingkungan dan dunia usaha, maka muncul upaya industri untuk melakukan pengelolaan air limbah industri melalui perencanaan proses produksi yang efisien sehingga mampu meminimalkan limbah buangan industri atau dumping dengan upaya pengendalian pencemaran air limbah industri melalui Penerapan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Banyak perusahaan industri yang membuang limbah industri pada tempat-tempat yang masih digunakan oleh masyarakat seperti permukaan tanah dan aliran sungai. Padahal sungai mempunyai fungsi vital kaitannya dengan ekologi, sungai dan bantarnya biasanya merupakan habitat yang sangat kaya akan flora dan fauna sekaligus sebagai barometer kondisi ekologi daerah tersebut. Sungai yang masih alamiah dapat berfungsi sebagai tempat alamiah yang akan meningkatkan atau menjaga kandungan oksigen air di sungai.

Sumber pencemaran air terutama disebabkan oleh aktivitas manusia dan dipicu oleh pertumbuhan penduduk. Pada beberapa kota besar di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, pencemaran air kian meningkat seiring dengan pertumbuhan industri. Pemerintah telah menetapkan limbah industri tidak boleh dilepaskan ke perairan bila belum memenuhi suatu standar. Artinya, pihak industri harus membangun dan mengoperasikan IPAL. Namun dalam kenyataannya, hal itu sering dilanggar dan diacuhkan.

Trie M. Sunaryo (2007: 45) Sungai merupakan satu kesatuan antara wadah air dan air yang mengalir, karena itu kesatuan sungai dan lingkungan merupakan suatu persekutuan mendasar yang tidak terpisahkan. Dengan sendirinya, pengelolaan lingkungan sungai merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya perairan.

Sofyan (2014: 111) Dalam Pasal 1 butir (11) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa:

“Analisis mengenai dampak lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut Amdal, adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.”

Banyaknya pabrik yang didirikan di sekitar lingkungan sungai memperburuk keadaan. Pasalnya, bukan hanya satu pabrik saja yang melakukan pembuangan limbah industri ke sungai, tetapi terdapat beberapa pabrik yang melakukan pembuangan limbah industri ke Sungai Cimande.

Permasalahan limbah ini sampai puluhan tahun belum selesai akibat air limbah yang berasal dari wilayah lain. Masyarakat hanya bisa mengeluh bau menyengat dari air Sungai yang berasal dari Sungai Cimande. Sumber limbah ini berasal dari pabrik-pabrik tekstil dan pencelupan di Kabupaten Sumedang. Telah banyak aksi protes warga sekitar pabrik terkait limbah industri itu. Seperti yang dilakukan oleh warga yang mendemo. Sayangnya, demo tersebut tidak

menyelesaikan masalah lingkungan hidup. Malah yang terjadi adalah pihak industri mengkomodir kepentingan ekonomi warga semata.

Masalah yang terindikasi berikutnya adalah pencemaran limbah kimia berupa bahan kimia cair yang bercampur logam dan zat yang berbahaya lainnya melalui daerah aliran sungai (DAS) yang terjadi sepanjang daerah aliran sungai Cimande sepanjang Desa Sukamulya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sumedang mengakibatkan pencemaran air sungai menjadi keruh, berbau dan tak layak pakai. Debit aliran sungai yang sedikit dan cenderung tidak berarus di tumbuh tanaman eceng gondok serta bahu sungai yang sudah mulai mengalami penyempitan baik itu oleh lahan perumahan maupun tumbuhan rambat yang dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan. Sebenarnya ini menjadi tugas bagi Pemerintah dan instansi terkait atau pabrik sekitar dengan pengelolaan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

Pada dasarnya manusia sudah terkonsep nilai ekonomi sebagai makhluk sosial sejak lahir. Sandang, pangan dan papan sudah merupakan sesuatu hal yang perlu dipenuhi bahkan sebelum kita lahir maka industri tertuntut untuk memenuhi pemenuhan sandang, pangan dan papan sejak lahir. Sehingga dalam penelitian ini akan dianalisis tentang perubahan-perubahan sosial ekonomi yang diakibatkan oleh keberadaan industri di kawasan balaraja. Besar harapan penulis dalam penelitian ini dapat berguna dan dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, penulis akan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Dampak Pembuangan Limbah PT. KAHATEX Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat**”

Dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pelindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang terindikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Dampak pembuangan limbah sembarangan yang mengakibatkan menurunnya kualitas air sungai cimande.
2. Alih fungsi lahan agraris/pertanian menjadi bangunan industri.
3. Perubahan mata pencaharian masyarakat.
4. Kesenjangan sosial ekonomi masyarakat.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai dalam beberapa sub bahasan diatas, beberapa masalah pokok yang akan dibahas penulis adalah:

1. Bagaimana proses pembuangan limbah industri PT. KAHATEX?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat Kp. Rancaeureum terhadap pembuangan limbah industri PT. KAHATEX?
3. Bagaimana kompensasi masyarakat sekitar yang terkena pembuangan limbah?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Mengetahui Proses Pembuangan limbah PT. KAHATEX.
2. Mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat Kp. Rancabeureum terhadap pembuangan limbah industri PT KAHATEX.
3. Mengetahui kompensasi masyarakat sekitar yang terkena pembuangan limbah.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai dampak fisik dan sosial pada masyarakat Kp. Rancabeureum khususnya warga yang terkena imbas limbah yang diakibatkan industri serta masyarakat umum yang mencakup berbagai kalangan.

1. Manfaat Teoritis, yakni sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sehingga penelitian lebih terarah dan membawa kemanfaatan bagi setiap perusahaan yang terkait tentang bagaimana pembuangan limbah yang seharusnya.
2. Manfaat praktis, sebagai penerapan atau implementasi dari referensi-referensi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini bagi pemerintah yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan hak hidup manusia yang layak, pemerintah setempat (Desa Sukamulya) sebagai orang tua bagi masyarakat kampung Rancabeureum agar lebih memperhatikan bagaimana masyarakat hidup yang sebenarnya dan dapat perhatian lebih

bagi masyarakat Kampung Rancabeureum yang terkena dampak langsung limbah industri khususnya dan masyarakat umum secara luas.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Dampak dalam Kamus Besar Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif ataupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu. Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian masyarakat.

Sedangkan industri adalah sekumpulan perusahaan yang menghasilkan produk tertentu untuk mengembangkan bisnis pribadinya, keberadaan industri mengakibatkan dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak positifnya dengan adanya industri membuka lahan dan mendapatkan mata pencaharian baru yaitu bekerja sebagai karyawan pabrik yang lebih menjanjikan karena dapat upah yang ideal per-bulan sehingga tidak membuat khawatir dalam perekonomian keluarga dibandingkan dengan bertani yang belum tentu hasilnya memuaskan. Namun sebaliknya yaitu dampak dari limbah industri yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar yang memperburuk tatananan kehidupan masyarakat.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial ini mengacu pada teori evolusi tanpa kemajuan dengan adanya industri maka tipe masyarakat yang dulu lenyap dan akan memperbruk keadaan masyarakat yang akan datang.



Sedangkan perubahan ekonomi yakni perubahan pada suatu kesejahteraan, perubahan mata pencaharian, pendapatan ekonomi dan etos kerja bagi masyarakat.

